

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal dengan keberagaman budaya, ras, etnik, bahkan agama maka dari itu, tidak heran jika bangsa Indonesia dijuluki sebagai bangsa *a multicultural country*. Kemajemukan yang ada di Indonesia dapat dipersatukan dalam wadah semboyan negara NKRI yakni “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Islam memandang segala perbedaan yang ada dimuka bumi merupakan fitrah dan sunnatullah yang telah menjadi ketetapan yang maha kuasa (Allah Swt).<sup>1</sup>

Sesungguhnya Islam hadir sebagai *rahmatat lil alamin* di alam semesta. Menjaga kerukunan dengan menghindari segala perselisihan atau pertikaian dalam bentuk kekerasan merupakan prinsip dari ajaran agama Islam. Peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia seperti anarkhisme, pertikaian, kerusuhan umat agama menjadi wajah kehidupan. Berbagai permasalahan di dalam kemasyarakatan akan selalu muncul dan terkadang menimbulkan percikan atau ketegangan-ketegangan antar kelompok yang dilatarbelakangi perbedaan ras, golongan, politik, atau keyakinan seperti yang terjadi didaerah Jakarta, Ambon, Maluku dan lain-lain. Persoalan dalam intern agama juga dapat menimbulkan pergesekan bila tidak adanya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antar kelompok (ormas).<sup>2</sup>

Setiap agama pada hakikatnya memiliki ajaran yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan. Akan tetapi, pada faktanya masih juga terjadi tindakan kekerasan yang berlabel agama yang dilakukan oleh kelompok radikal agama tertentu, oleh sebab itu dibutuhkan ikatan yang dapat menampung aspirasi serta mengeratkan hubungan persaudaraan agar tidak menimbulkan kejadian yang merugikan orang lain. Meyakini kebenaran setiap manusia sebagai makhluk yang beragama, masing-masing orang berhak memiliki keyakinan yang berbeda sehingga menjadi modal dasar dalam membangun masyarakat yang bersatu, rukun, dan beradap. Begitupun Islam, menganjurkan kepada umatnya untuk

---

<sup>1</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 1.

<sup>2</sup> Ikhwan Hadiyyin, "Kiat Sukses Merajut Pendidikan Ukhuwah Islamiyah di Indonesia" (disertasi, UIKA Bogor, 2017), 17.

bersatu dan mewujudkan kemaslahatan kebaikan bersama yang dikenal dengan istilah Ukhwah Islamiyah.<sup>3</sup>

Dalam Islam kerukunan diberi istilah tasamuh atau toleransi, yang mencakup kerukunan sosial kemasyarakatan. Toleransi yang diungkapkan oleh Mukti Ali (2006: 87), bahwa toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerare* yang berarti sikap menahan kesabaran dalam diri, mempersilahkan orang lain berbeda berpendapat dengan orang lain, berlapang dada atau *tepo seliro* (Jawa) dalam urusan berbeda pandangan, keyakinan, dan agama.<sup>4</sup> Mengakui dan menerima keberadaanya tanpa mengikuti ajarannya merupakan pemahaman dari makna toleransi yang sebenarnya.

Sejak masa rintisan di Madinah, nabi berhasil menata tatanan masyarakat yang mencerminkan ukhwh sehingga terjadi proses masyarakat Madinah yang membentuk semangat kebersamaan yang penuh toleransi. Dimasa Rasulullah toleransi antara umat muslim dan penganut agama lain benar-benar dinikmati.<sup>5</sup> Hal itu diatur dalam Undang-Undang yang dikenal dengan Piagam Madinah. Syuyuthi Pulungan menjelaskan ketetapan dalam Piagam Madinah berisi tentang pembentukan umat sesama muslim dan pembentukan umat muslim dengan kaum Yahudi. Jika dimaknai lebih mendalam, pembentukan yang dilakukan nabi mencakup persaudaraan seagama, persaudaraan sosial, atau persaudaraan kemanusiaan sebagai umat beragama.<sup>6</sup>

Suatu umat atau bangsa tidak dapat berkembang dan berdiri tegak bila didalamnya tidak ada ikatan persaudaraan yang kuat. Persaudaraan bisa tercapai jika semua elemen masyarakat saling bekerjasama dan menghormati sebagai sesama manusia. Dalam konteks ini, pendidikan agama sangat penting dan utama dalam menumbuhkan dan membentuk sikap tasamuh dalam diri manusia. Pendidikan agama dapat diperoleh dari lingkup kecil (keluarga) atau lembaga formal (sekolah). Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan hidup bermasyarakat melalui proses belajar. Sekolah menjadi sumber belajar setelah menginjak anak hingga

---

<sup>3</sup> Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme Dan Pluralisme* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 23.

<sup>4</sup> Puspo Nugroho, "Pendidikan Kerukunan Umat Beragama", *Jurnal Mudarrisa* 4 no. 2 (2012): 306.

<sup>5</sup> Miftah Faridl, *Lentera Ukhwh* (Bandung: Mizania, 2014), 49.

<sup>6</sup> Ikhwan Hadiyyin, "Kiat Sukses Merajut Pendidikan Ukhwh Islamiyah di Indonesia", 36.

remaja. Lembaga pendidikan juga memperlakukan siswa dengan siswa lainnya sama dalam hal mendapatkan pendidikan yang layak tanpa deskriminasi yang sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan masih diyakini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa untuk menjadi *guiding light* bagi generasi muda. Di bawah bimbingan guru para siswa tidak hanya mendengar dan mengamati tetapi juga merespon dan bereaksi melalui tindakan yang benar dan tepat. Guru sebagai arsitek dalam membentuk kepribadian dan watak siswa. Maka dari itu guru mempunyai kekuasaan penuh dan tanggung jawab dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang ada dan membangun karakter siswa untuk menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.<sup>7</sup>

Pendidikan sebagai pembentukan sikap yang dilandasi dengan kepatuhan, ketundukan, dan kepasrahan sebagai hamba Allah untuk bertindak sebagai khalifah di bumi. Ibnu Khaldun pernah mengungkapkan bahwasannya dalam tujuan pendidikan terbagi atas dua macam, yang pertama pendidikan yang berorientasi pada ukhrawi (menuntun seorang umat untuk melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan Allah Swt) dan kedua pendidikan yang berorientasi pada duniawi (menuntun manusia untuk menghadapi segala situasi dan kondisi yang terjadi dengan bijaksana dan bermanfaat untuk orang lain).

Dalam perspektif Islam pembentukan karakter individu melalui pendidikan merupakan hal yang utama. Pada dasarnya esensi setiap manusia secara kodrati yakni sebagai makhluk yang bermoral, makhluk sosial, dan makhluk yang berketuhanan. Nilai-nilai universal agama (masing-masing agama) menjadi dasar dalam pendidikan karakter karena tumbuhnya keyakinan dalam hati seseorang atas kebenaran nilai yang bersumber dari agama dan agama pula sebagai motivasi kuat dalam membangun karakter individu. Perbedaan pendapat antar umat sering terjadi perdebatan tetapi tidak seharusnya perbedaan tersebut menjadi penyebab perseteruan sesama umat muslim, baik secara intern dan antar umat beragama. Melalui pendidikan yang tepat dan benar maka akan

---

<sup>7</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, 2.

terciptanya kepribadian seseorang untuk menghormati dan menghargai perbedaan sebagai sesama makhluk.<sup>8</sup>

Melihat perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya tidak seharusnya selalu salah, karena setiap orang beriman senantiasa ingin membela kebenaran yang diyakininya berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya. Sikap tersebut tidak menjadi masalah selama tidak mengakibatkan pergerakan sosial yang *destruktif* (merusak lingkungan). Tantangan yang selalu dihadapi bagaimana upaya mendamaikan berbagai macam agama yang cenderung menimbulkan konflik antar umat manusia dengan mengatas namakan kebenaran tuhan. Usaha yang dilakukan tidak hanya mengarah pada hubungan antar umat agama secara eksternal, tetapi juga diarahkan secara intern terhadap umat agama. Manusia akan sulit bersikap toleransi terhadap agama lain, jika sesama agama masih belum bisa menghargai perbedaan paham (keyakinan).<sup>9</sup>

Memang dalam Islam terdapat beberapa organisasi atau golongan tetapi, pada hakekatnya satu tujuan. Untuk itulah perbedaan pandangan dalam agama Islam tidak serta merta menjadi adanya penyekatan antar golongan (kelompok) dalam interaksi lingkup bermasyarakat. Justru sebaliknya perbedaan dapat dijadikan sebagai rahmat atas anugerah tuhan yang diberikan kepada umat manusia sehingga hubungan ukhwh Islamiyah selalu terjaga dan mempererat persaudaraan muslim, serta menghormati keberagaman atas kemajemukan pada bumi Nusantara.<sup>10</sup>

Pada ajaran tahun 2021/2022 terdapat 2 siswa yang beragama non-muslim dan dalam kurun waktu lima tahun terakhir SMP Negeri 1 Welahan Jepara selalu memiliki beberapa siswa yang beragama non-muslim.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan berapa pentingnya membentuk serta menanamkan sikap tasamuh pada setiap peserta didik untuk menjaga sikap saling menghormati antar siswa tanpa menyalahkan satu dengan yang lainnya. Walaupun mayoritas siswa beragama Islam, penerapan sikap tasamuh tidak hanya untuk antar umat beragama tetapi juga diterapkan dalam intern agama (Islam), sehingga kerukunan umat beragama melalui pembentukan sikap tasamuh pada siswa menjadi awal semangat dalam mengukuhkan

---

<sup>8</sup> Imam Musbikin, 25.

<sup>9</sup> Adeng Muchtar Ghazali, "Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam", *Jurnal Analisis* 8, no. 2 (2013): 296–297.

<sup>10</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, 2021, 16.

<sup>11</sup> Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 27 Desember 2021.

atau penguat ukhwh Islamiyah yang ada dalam lembaga pendidikan.<sup>12</sup>

Ikatan yang dapat merangkul berbagai keberagaman yang ada di lingkup sekolah menjadikan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Di dalam lingkup Islam tidak dapat dipungkiri juga terdapat berbagai kelompok, jika dalam berbagai kelompok dapat saling bekerja sama Islam akan selalu kuat didalam perbedaan, dan disadari akan muncul sikap untuk saling menghormati (tasamuh) bukan hanya sesama Islam tetapi juga terhadap agama lain selama untuk kepentingan bersama tanpa memojokkan atau menyalahkan agama lain, dan hanya agama tertentu yang paling benar.

Melalui penelitian ini kita akan mengetahui bagaimana SMPN 1 Welahan Jepara membentuk sikap tasamuh pada siswa sebagai penguat ukhwh Islamiyah dalam lingkup sekolah. Penelitian ini sangat penting karena bersinggungan langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk membuat kajian tulis mengenai pembentukan sikap tasamuh pada siswa oleh karenanya topik yang akan dibahas yaitu yang berjudul **“UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP TASAMUH SEBAGAI PENGUAT UKHWAH ISLAMIYAH SISWA SMPN 1 WELAHAN JEPARA”**

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk membatasi suatu objek penelitian yang sedang diangkat dan manfaat lainnya agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh saat penelitian di lapangan. Sehingga pembahasan tidak melebar terlalu jauh sehingga mendapatkan hasil yang maksimal saat pengolahan data. Penentuan fokus penelitian lebih dititikberatkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh saat sekarang.<sup>13</sup>

Penelitian ini memberikan gambaran dalam upaya membentuk sikap tasamuh pada kalangan peserta didik yang beragama Islam dan non-muslim. Memahami makna atau arti tasamuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengamalkan melalui perbuatan, baik dalam intern agama atau antar umat agama lain di lingkup lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat yang bertujuan membentuk karakter yang *uswatun hasanah*. Agama Islam itu tidak mengikuti zaman tetapi menjaga zaman, jika hal tersebut

---

<sup>12</sup> Puspo Nugroho, "Pendidikan Kerukunan Umat Beragama", 309.

<sup>13</sup> I Made Sudarma Adiputra dkk, Metodologi Penelitian Kesehatan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 78

diterapkan dalam kehidupan maka Islam akan selalu tetap terjaga tanpa tergerus perubahan zaman.

Peserta didik (masa remaja) sebagai awal dalam proses memahami sikap tasamuh sebagai penguat ukhwh Islamiyah yang selanjutnya di amalkan melalui perbuatan yang nantinya akan membentuk sikap tasamuh setiap individu. Ukhwh Islamiyah merupakan jalinan dalam bentuk ikatan untuk mencapai kedamaian sejati dan menghindari perselisihan. Sesama muslim diharapkan dapat saling mengenal lebih dalam satu sama lain. Jika setiap individu saling memahami dan bekerjasama akan mudah membangun ikatan yang dikenal ukhwh Islamiyah. Memahami satu sama lain sebagai salah satu kunci dasar dalam memelihara ukhwh Islamiyah dalam berbagai lingkup.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun latar belakang diatas, hasil rumusan masalah dalam kajian penelitian memuat beberapa hal diantaranya:

1. Bagaimana upaya pembentukan sikap tasamuh pada siswa SMPN 1 Welahan Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap tasamuh siswa di SMPN 1 Welahan Jepara?
3. Bagaimana pola pembentukan sikap tasamuh siswa sebagai penguat ukhwh Islamiyah dalam lingkup di SMPN 1 Welahan Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan sikap tasamuh pada siswa SMPN 1 Welahan Jepara
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap tasamuh siswa di SMPN 1 Welahan Jepara
3. Untuk mengetahui bagaimana pola pembentukan sikap tasamuh siswa sebagai penguat ukhwh Islamiyah dalam lingkup di SMPN 1 Welahan Jepara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini bertujuan:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran dalam membentuk sikap toleransi yang tidak semata-mata pembelajaran di kelas hanya

mengenai *transfer of knowledge* ( pengetahuan) tetapi, juga diajarkan pendidikan akhlak (toleransi) seperti bagaimana menjalin sikap saling menghormati perbedaan pendapat, ideologi, atau keyakinan dengan orang lain baik terhadap guru-guru atau dengan teman satu sekolah, menjalin interaksi sosial sebagai cara untuk menguatkan dalam membangun persaudaraan dalam bingkai ukhwh Islamiyah dengan menerapkan sikap tasamuh. Ikatan atau hubungan akan terbangun dengan erat apabila setiap siswa dapat mengamalkan tasamuh berlandaskan ukhwh Islamiyah dan tasamuh antar umat beragama. Prinsip-prinsip yang telah tertanam dalam hati ketika hendak melakukan perbuatan akan merasa nyaman dan bahagia. Ketika semua warga sekolah khususnya peserta didik dapat merajut ukhwh Islamiyah dengan baik maka dalam kegiatan belajar mengajar dikelas akan menjadi nyaman.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Negeri 1 Welahan Jepara menjadikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu membantu pemerintah dalam membentuk generasi muda menjadi generasi yang berintelektual dan berbudi luhur yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang multikultural.
- b. Bagi pendidik untuk mempermudah dalam membangun interaksi dan komunikasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan semangat untuk belajar. Ketika ikatan dalam kelas telah terbentuk dengan baik, maka seorang pendidik cukup memberikan pengarahan dan bimbingan agar ikatan tetap terjaga dengan baik. Dan pendidik lebih ringan dalam memberikan ilmu pengetahuan sesuai bidang mata pelajaran masing-masing.
- c. Bagi siswa sangat penting mengamalkan sikap tasamuh atau toleransi antar peserta didik dan pendidik dalam lingkup sekolah, diantaranya untuk menyesuaikan diri sendiri dengan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar dan memudahkan kegiatan belajar mengajar karena hati dan pikiran merasa nyaman. Dalam agama Islam dianjurkan untuk menghormati satu sama lain dan saling bekerja sama dalam kebaikan tanpa memandang ras, etnik, atau agama karena setiap manusia pada dasarnya tidak

dapat hidup sendiri (membutuhkan orang lain). Bagaimana membangun dan memelihara hubungan atau komunikasi yang baik maka perlu memahami dan mengamalkan prinsip ukhwh Islamiyah. Serta mengeratkan tali silaturahmi dan memudahkan untuk saling mengenal satu sama lain.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi maka dibagi menjadi beberapa BAB yang meliputi sebagai berikut:

1. BAB I (pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
2. BAB II membahas kajian teori tentang sikap tasamuh pada siswa sebagai penguat ukhwh Islamiyah di lembaga sekolah yang terdiri dari pengertian sikap tasamuh dan ukhwh Islamiyah dalam Pendidikan Agama Islam, kajian fokus kedua mengenai prinsip-prinsip tasamuh yang perlu diterapkan dengan benar oleh peserta didik dalam merajut dan menguatkan hubungan persaudaraan sesama murid atau pendidik (warga sekolah) dalam lingkup lembaga sekolah yang harmonis dan nyaman. Serta manfaat dari penguatan ukhwh Islamiyah dalam diri siswa yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga menimbulkan perasaan menyenangkan dan nyaman dalam belajar di sekolah dan bergaul dengan teman lainnya. Mengemukakan hasil penelitian terdahulu sebagai sebagai penguatan dan kerangka berfikir sehingga menimbulkan pertanyaan dalam penelitian.
3. BAB III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat untuk melakukan penelitian, subyek dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
4. BAB IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran obyek, deskripsi data, dan analisis data dalam penelitian.
5. BAB V penutup meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti oleh penulis dan saran-saran sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dari hasil penelitian.